

ABSTRAK

Lukman Hakim, NIM. 1330110023. **“Pernikahan dalam Prespektif Al- Qur’an (Studi Tradisi Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupatenn Kudus Dalam Menghindari Pernikahan Pada Bulan Muharram) ”**. Program Strata 1 (S.1) Jurusan Ushuluddin Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IQT) STAIN Kudus, 2017.

Berangkat dari judul Skripsi guna menjawab Rumusan masalah diatas, metode yang digunakan penulis untuk menganalisa Studi Tradisi adalah menggunakan metode Field Research (penelitian lapangan) yang terdiri dari tiga alur aktifitas yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang mana penulis menganalisis data secara langsung di lapangan, menganalisa dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber, serta dokumentasi catatan peristiwa yang sudah berlalu melalui gambar, buku, rekaman suara maupun hasil karya seseorang. Penarikan kesimpulan atau pengabsahan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan bersamaan waktu dengan pengumpulan dan reduksi data dan penulis melakukan verifikasi sebagai dasar atas keabsahan data yang diperoleh

Pernikahan tidak hanya dianggap sakral, tetapi juga bermakna ibadah, karena kehidupan berkeluarga, selain melestarikan kelangsungan hidup anak manusia, juga menjalin stabilitas sosial dan eksistensi yang bermartabat bagi laki-laki dan perempuan. Pernikahan mempunyai tujuan yang agung dan motif yang mulia, karena pernikahan tempat persemaian cinta, kasih sayang serta hubungan timbal balik yang mesra antara suami dan istri, sebagaimana terlukis dalam al Qur’an Ar-Rum :21.

Persepsi merupakan “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Islam orang Jawa disebut Kejawen atau agama Jawi, yaitu merupakan keyakinan dari konsep Hindu-Budha cenderung ke arah mistik bercampur jadi satu dan diakui sebagai agama Islam. Tradisi melarang pernikahan bulan Muharram tidak diketahui secara pasti asal-usulnya para pelaku tradisi hanya bisa mengatakan bahwa tradisi ini mereka warisi dari orang yang terdahulu. Adat yang seperti ini sudah mentradisi bahwa jika melangsungkan acara pernikahan di bulan Muharram adalah sesuatu yang kurang baik sehingga dihindari oleh masyarakat Jawa.

Kata Kunci: Pernikahan, Presepsi, Tradisi.